

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Kosa kata (*Vocabulary*) sebagai salah satu komponen dalam bahasa Inggris, mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan 4 kemampuan dalam bahasa Inggris. Tanpa memiliki kosa kata yang memadai, siswa akan sulit berkembang dalam belajar bahasa Inggris. Untuk memiliki kosa kata yang memadai memerlukan proses dan cara yang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan.

Allah berfirman di dalam Al Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31)

Di dalam Surah Al-Baqarah ayat 31 disebutkan bahwa awal dari pembelajaran bahasa adalah dengan nama-nama benda, ini berarti berhubungan dengan kosa kata. Pembelajaran kosa kata dapat dikembangkan lagi dengan mempelajari kosa kata Homophone. Ini berarti pembelajaran kosa kata bisa dikaitkan pengucapan (pronunciation) dan pengejaan (spelling).

Menurut Scott Thornbury (2004) dalam bukunya *how to teach vocabulary*, mengatakan :“*Vocabulary is largely a collection of items. At the most basic level, knowing a word involves knowing its form and its meaning.*”¹ Kosa kata adalah sekumpulan istilah-istilah dalam jumlah yang sangat besar. Pada tingkatan paling dasar, mengetahui sebuah kata mengharuskan mengetahui bentuk dan maknanya. *Homophone* adalah kata-kata yang bunyinya sama meskipun kata-kata tersebut mempunyai ejaan dan makna yang berbeda. Pembelajaran homophone salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata siswa, karena mempunyai bunyi yang sama tetapi pengejaannya berbeda. Sebagai contoh *write* dan *right*, pengucapannya sama, tetapi ejaannya berbeda, *write* berarti menulis sedangkan *right* berarti benar, kanan, hak.

Pembelajaran kosa kata dapat dikembangkan dengan menggunakan teknik mengajar yang bervariasi agar para siswa tertarik dalam mempelajari kosa kata bahasa Inggris. Salah satu teknik mengajar kosa kata khususnya dalam mengeja kosa kata homophone adalah dengan teknik *drilling*. Dalam homophone, pengucapan kata yang sama namun mempunyai pengejaan yang berbeda, teknik *drilling* akan membantu siswa dalam membedakan pengejaan kata yang berbunyi sama tersebut.

Penguasaan kosa kata siswa kelas VIII sangat terbatas. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan menulis para siswa yang sering mengulang menggunakan kata yang sama pada saat kegiatan menulis dalam bahasa Inggris. Perlu diterapkan teknik yang

¹ Scott Thornbury, *How to teach vocabulary*, (England: Pearson Longman, 2002), Cet. ke-3, h.13

berbeda agar kosa kata bahasa Inggris siswa dapat meningkat. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian, dan judul dari penelitian ini adalah, “Meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII dalam mengeja kosa kata Homophone dengan teknik Drilling di MTs. Hayatul Islam Pemurus Tahun pelajaran 2014-2015”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah bisa diformulasikan sebagai berikut:

“Apakah teknik drilling bisa meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII dalam mengeja kosa kata Homophone di MTs. Hayatul Islam Pemurus tahun pelajaran 2014-2015?”

C. Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus kedua 2 kali pertemuan. Dalam kegiatan pembelajaran mengeja kosa kata homophone dengan teknik drilling, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Membuat rencana pembelajaran pokok bahasan kosa kata Homophone.
- b. Membuat lembar observasi untuk kegiatan siswa selama pembelajaran.

- c. Mempersiapkan kalimat bergambar yang mempunyai kata berhomophone.
- d. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan siswa berupa test formatif pada akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
- b. Guru menjelaskan tentang kosa kata homophone, siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- c. Guru menampilkan kalimat bergambar yang mempunyai kata berhomophone, dan melapalkan dengan benar kata berhomophone tersebut. Siswa ditugaskan untuk mengingat kata berhomophone tersebut serta mengulang pelapalan dan pengejaan yang dilakukan guru dengan teknik drilling.
- d. Siswa secara berkelompok mengulang melapalkan dan mengeja kosa kata berhomophone.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan proses observasi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, dari hasil tersebut guru akan merefleksi diri dengan melihat data pada hasil observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa tentang kosa kata berhomophone dengan dan mampu melapalkan serta mengeja kosa kata berhomophone tersebut dengan benar.

D. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan Spelling kosa kata Homophone, guru dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris siswa di MTs. Hayatul Islam Pemurus.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah teknik drilling bisa meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII dalam mengeja kosa kata Homophone di MTs. Hayatul Islam Pemurus tahun pelajaran 2014-2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Mengetahui bahwa penggunaan spelling kosa kata Homophone dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris.

2. Bagi siswa

Mengetahui bahwa perhatian dan ketertarikan mereka dalam mempelajari bahasa Inggris bisa meningkatkan kosa kata bahasa Inggris mereka.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah untuk menggunakan teknik drilling dalam pembelajaran kosa kata bahasa Inggris untuk kosa kata siswa dan menarik perhatian siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.